

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang dagang maupun jasa memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan di perusahaan di masa yang akan datang. Laba perusahaan juga menjadi perhatian khusus para investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan seringkali berdasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Salah satu fungsi yang terpenting untuk perkembangan usaha adalah fungsi manajemen keuangan, di mana fungsinya adalah menjaga keseimbangan keadaan finansial, dalam arti agar perusahaan dapat menjaga kontinuitas perusahaan L.M.Samryn (2015:35).

Suatu perusahaan dalam menjalankan usaha selalu membutuhkan kas, baik aliran kas masuk ataupun aliran kas keluar. Proses penerimaan dan pengeluaran kas akan terjadi terus menerus selama perusahaan berdiri. Perlu dilakukannya pengelolaan kas yang semaksimal mungkin, karena apabila ada kas yang tidak produktif maka perusahaan tidak akan mendapatkan keuntungan dengan maksimal. Kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam artian dapat berupa uang tunai yang berada di perusahaan atau bank. Kas sewaktu-waktu dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan serta sebagai unsur modal kerja dan bagian dari investasi. Menilai ketersediaan kas dapat dihitung dari perputaran kas. Menurut Kasmir (2016:140) perputaran

kas berfungsi untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Matilde Amaral Canizio, 2017).

Sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal berupa pemenuhan kebutuhan modal seperti akumulasi penyusutan dan laba ditahan. Besarnya akumulasi penyusutan setiap tahun tergantung pada metode penyusutan yang digunakan perusahaan, sedangkan besarnya laba ditahan atau cadangan dipengaruhi oleh laba yang diperoleh selama periode tertentu. Dan untuk eksternal perusahaan berupa usaha pemenuhan kebutuhan modal seperti dana berasal dari kreditur dan pemilik, serta pengambil bagian dalam perusahaan. Suatu kombinasi yang optimal dalam penentuan pendanaan sangat penting karena dapat meningkatkan nilai perusahaan (Fenandar, 2015:4). Keputusan pendanaan berkaitan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau penentuan sumber modal optimal. Menilai keputusan pendanaan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2016: 157) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang

lancar dengan seluruh ekuitas. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi penggunaan hutang maka semakin tinggi pula kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan. Peningkatan hutang akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Manajer keuangan harus berupaya untuk perusahaan memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan. Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang timbul dari keputusan yang dilakukan oleh manajer. Keputusan pendanaan yang digunakan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan.

Tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2016:115), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingkat profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2016:201) *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA dapat diartikan dengan dua cara, yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam

memanfaatkan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana, yaitu kreditor dan investor. ROA sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber dana yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasionya semakin baik karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan laba.

PT. Total Pesona Nusantara Surabaya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pariwisata atau Tour & Travel. Pendapatan utama bagi perusahaan berasal dari penjualan. Penjualan yang dilakukan PT. Total Pesona Nusantara Surabaya yaitu dengan cara tunai dan kredit. Dari penjualan tersebut dapat menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan yang akan dipergunakan untuk biaya operasional perusahaan serta sebagai unsur modal kerja dan sebagai penentuan nilai perusahaan. Dengan demikian fungsi manajemen keuangan sangat diperlukan untuk mengontrol perputaran kas perusahaan serta keputusan pendanaan perusahaan yang akhirnya dapat menguntungkan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh perputaran kas dan keputusan pendanaan terhadap return on asset (ROA) pada PT. Total Pesona Nusantara Surabaya”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Total Pesona Nusantara Surabaya?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Total Pesona Nusantara Surabaya?
3. Apakah perputaran kas dan keputusan pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Total Pesona Nusantara Surabaya?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perputaran kas berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Total Pesona Nusantara Surabaya.
2. Mengetahui keputusan pendanaan berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Total Pesona Nusantara Surabaya.
3. Mengetahui perputaran kas dan keputusan pendanaan berpengaruh secara simultan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Total Pesona Nusantara di Surabaya.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini berguna dan bermanfaat untuk :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan terutama tentang pengaruh perputaran kas dan keputusan pendanaan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Total Pesona Nusantara Surabaya.

2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan gambaran untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh perputaran kas dan keputusan pendanaan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Total Pesona Nusantara Surabaya.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut, terutama bagi peneliti yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh perputaran kas dan keputusan pendanaan terhadap *return on asset* (ROA).